

ABSTRACT

Brilian Maulana Akbar, Analysis of Economic Inequality in Eight Regencies/Cities in the Eastern Salient Region of East Java Province in 2017-2022. Under the guidance of Dr. Eni Sri Rahayuningsih, S.E, M.E

The purpose of this study was to analyze the level of economic inequality between regencies/cities in the Eastern Salient Region by looking at the base sector, the GRDP contribution of each sector, the growth rate, locational advantages, regional classification and the relationship between inequality and the rate of economic growth. This research was conducted using descriptive quantitative methods with Location Quotient analysis tools, shift-share, Klassen typology, Williamson Index and Product Moment Correlation.

The conclusion from the LQ results is that there are eight regions with the agriculture, forestry and fishery sectors being the basic sectors that dominate most of the Eastern Salient Region and the other two in the Procurement of Electricity and Gas and Transportation and Warehousing. From the results of the positive shift-share contribution of all sectors, there are seven sectors with faster growth, the location advantage is dominated by the Manufacturing Industry sector and progressive growth. From the regional classification, there are five regencies/cities that are still in quadrant IV, with a high level of inequality with a value of 0.563 and a negative correlation with a value of -0.40812 which results in a weak relationship between GRDP and inequality

Keywords: *Eastern Salient Region, economic inequality, GRDP, rate of economic growth.*

ABSTRAK

Brilian Maulana Akbar, Analisis Ketimpangan Ekonomi di Delapan Kabupaten/Kota Kawasan Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022. Dibawah bimbingan Dr. Eni Sri Rahayuningsih, S.E, M.E

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat ketimpangan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Wilayah Tapal Kuda dengan melihat sektor basis, kontribusi PDRB per sektor, laju pertumbuhan, keunggulan lokasi, klasifikasi daerah dan hubungan ketimpangan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis *Location Quotient*, *shift-share*, tipologi Klassen, Indeks Williamson dan Korelasi Product Moment.

Kesimpulan dari hasil LQ terdapat delapan daerah dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor basis yang mendominasi sebagian besar Kawasan Tapal Kuda dan dua lainnya di Pengadaan Listrik dan Gas dan Transportasi dan Pergudangan. Dari hasil *shift-share* kontribusi semua sektor positif, terdapat terdapat tujuh sektor dengan pertumbuhan lebih cepat, keuntungan lokasi didominasi sektor Industri Pengolahan dan pertumbuhan progresif. Dari klasifikasi daerah terdapat lima kabupaten/kota yang masih berada di kuadran IV, dengan tingkat ketimpangan yang masuk dalam kategori level tinggi dengan nilai 0,563 dan terjadi korelasi negative dengan nilai -0,40812 yang mengakibatkan hubungan yang lemah antar PDRB dengan ketimpangan.

Kata kunci: kawasan Tapal Kuda, ketimpangan ekonomi, PDRB, Laju pertumbuhan ekonomi